

ANALISIS PENERIMAAN SISTEM INFORMASI *PRIMARY CARE BPJS* PADA PUSKESMAS DI KOTA PALEMBANG DENGAN MENGUNAKAN METODE *TECHNOLOGY ACCEPTANCE MODEL*

Nurul Saputri¹, Suzi Oktavia Kunang²

Fakultas Ilmu Komputer, Universitas Bina Darma

E-mail: saputrinurul45@gmail.com, suzi_oktavia@binadarma.ac.id

ABSTRAK

BPJS Kesehatan sebagai lembaga dalam penyelenggaraan jaminan kesehatan nasional (JKN) mengembangkan sistem informasi *Primary Care (P-Care)* BPJS Kesehatan yang merupakan sistem informasi pelayanan pasien peserta BPJS Kesehatan yang diakses secara *online* dan saling terintegrasi, sehingga dapat mempermudah *User* mengakses data ke server BPJS, baik itu pendaftaran, , penegakan diagnose, terapi hingga pelayanan laboratorium. Sistem informasi *Primary Care* telah digunakan sejak tahun 2014 dan terus dikembangkan hingga sekarang secara fungsi dan kegunaannya. Saat ini banyak klinik dan puskesmas sudah menerapkan standar operasional prosedur sesuai dengan pelayanan *Primary Care* BPJS Kesehatan. Sistem informasi *Primary Care* ini belum dapat digunakan secara umum, yang artinya hanya dapat digunakan oleh fasilitas kesehatan yang telah secara resmi terdaftar ke BPJS Kesehatan dan telah diberikan akses *User* dan *password* untuk mengaksesnya. Tujuannya yaitu untuk mengetahui penerimaan pada sistem informasi menggunakan metode TAM (*Technology Acceptance Model*) yang terdiri dari persepsi kemudahan pengguna (*Perceived Ease of Use*) dan persepsi manfaat (*Perceived Usefulness*). Hasil penelitian ini yaitu tingkat penerimaan sistem informasi *Primary Care* terhadap *User* di puskesmas kota Palembang.

Kata Kunci : *Primary Care, Technology Acceptance Model (TAM), BPJS Kesehatan, Puskesmas.*

ABSTRACT

BPJS Kesehatan as an institution in administering the national health insurance (JKN) develops the BPJS Health Primary Care (P-Care) information system, which is a patient service information system for BPJS Kesehatan participants that is accessed online and is integrated with each other, so it can make it easier for Users to access data to the BPJS server , be it registration, diagnosis enforcement, therapy to laboratory services. The Primary Care information system has been Used since 2014 and continues to be developed until now in terms of its functions and Uses. Currently, many clinics and puskesmas have implemented standard operating procedures in accordance with BPJS Health Primary Care services. This Primary Care information system cannot be Used in general, which means that it can only be Used by health facilities that have been officially registered with BPJS Kesehatan and have been given User access and passwords to access it. The goal is to determine acceptance of the information system using the TAM (Technology Acceptance Model) method which consists of Perceived Ease of Use and erceived Usefulness. The results of this study are the level of acceptance of the Primary Care information system to Users in the Palembang city health center

Keywords: *Primary Care, Technology Acceptance Model (TAM), BPJS Kesehatan, Public Health Center.*

1. PENDAHULUAN

BPJS Kesehatan sebagai lembaga hukum publik yang ditunjuk oleh undang-undang dalam penyelenggaraan program Jaminan Kesehatan Nasional Kartu Indonesia Sehat (JKN-KIS) tak henti-henti untuk berinovasi dan mengembangkan sistem informasi dan komunikasi dalam mendukung program JKN. Persepsi baru yang dikembangkan adalah *Primary Care (P-Care)* BPJS Kesehatan yang merupakan sistem informasi pelayanan pasien peserta BPJS Kesehatan yang diakses secara online khusus bagi pengguna fasilitas kesehatan tingkat pertama (FKTP) dalam memberikan pelayanan bagi peserta JKN-KIS.

Primary Care (P-Care) BPJS Kesehatan adalah sistem informasi pelayanan pasien peserta BPJS Kesehatan yang diakses secara online khusus bagi pengguna fasilitas kesehatan tingkat pertama (FKTP). Peserta yang ikut program BPJS Kesehatan semakin hari kian meningkat dan rencana targetnya hingga Tahun 2019 adalah seluruh penduduk Indonesia yang terdiri dari 250 juta jiwa. Untuk mengantisipasi hal tersebut, BPJS Kesehatan menerapkan Sistem Informasi *Primary Care* BPJS yang dijadikan sistem informasi pelayanan pasien yang saling terintegrasi. Saat ini banyak Klinik, Puskesmas, dan Dokter Keluarga sudah menerapkan standar operasional prosedur sesuai dengan pelayanan *Primary Care* BPJS Kesehatan.

Sistem Informasi *Primary Care* BPJS ini masih belum bisa digunakan untuk umum. Artinya, tidak semua *User* dapat menggunakan layanan *Primary Care* BPJS Kesehatan ini. Pihak-pihak yang mendapatkan izin adalah fasilitas kesehatan yang telah resmi mendaftarkan ke BPJS dan telah diberikan akses *User* dan password untuk mengaksesnya. Untuk melihat manfaat dan sisi kemudahan dari penggunaan Sistem Informasi *Primary Care* BPJS perlu dianalisa lebih mendalam selain itu selama penerapan sistem informasi *Primary Care* BPJS karena belum ada nya review atau ulasan yang membahas mengenai penerimaan sistem informasi *Primary Care* tersebut.

Dari latar belakang di atas, maka penulis akan melakukan penelitian dengan judul “Analisis Penerimaan Sistem Informasi *Primary Care* BPJS Pada Puskesmas Dikota Palembang Dengan Menggunakan Metode *Technology Acceptance Model (TAM)*”. Didalam *Technology Acceptance Model (TAM)* terdapat 2 konstruk utama yang dapat mempengaruhi setiap perilaku pengguna, yaitu persepsi kemudahan penggunaan (*Perceived Ease Of Use*) dan persepsi manfaat (*Perceived Usefulness*).

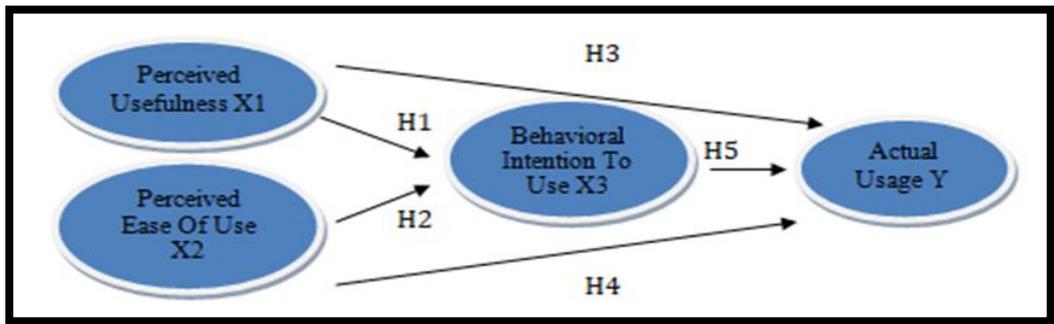
2. METODOLOGI PENELITIAN

2.1 Objek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada Desember 2019 sampai dengan April 2020 dimana lokasi penelitian dan pengambilan data dilakukan di kantor BPJS di jalan R. Sukamto dan Puskesmas yang ada di Kota Palembang..

2.2 Kerangka Berpikir

Variabel penelitian ini yaitu variable independen (*Perceive Usefulness* sebagai X1, *Perceived Ease Of Use* sebagai X2 dan *Behavioral Intention To Use* X3, memiliki pengaruh *Actual Usage* sebagai Y. Hal ini juga memiliki pengaruh terhadap *Actual Usage* sebagai Y (rincian dapat dilihat pada bagian uji hipotesis).



Gambar 1. Kerangka Berpikir

2.3 Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan subyek dari penelitian yang dilakukan [1]. Populasi ini dapat digunakan untuk menyebutkan keseluruhan anggota dari suatu wilayah/tempat yang dijadikan sebagai sasaran penelitian yang dilakukan [5]. Populasi yang akan diteliti diharuskan sudah jelas sebelum penelitiannya dilakukan. Yang menjadi populasi didalam penelitian ini adalah operator pengguna aplikasi *Primary Care* BPJS yang digunakan di puskesmas.

Sampel merupakan sebagian dari anggota populasi yang terpilih [6]. Sampel dalam penelitian ini adalah operator pada puskesmas yang menggunakan Layanan *PCare* BPJS. Di penelitian ini, dalam menentukan sampel penelitiannya menggunakan rumus Slovin, yaitu :

$$n = \frac{N}{1+Ne^2} \dots\dots(1)$$

Dimana:

n : Ukuran Sampel

N : Ukuran Populasi

e : Taraf Signifikansi Yang Diinginkan : 5% (0,05)

1 : Konstanta

Sehingga:

$$n = 39 / (1 + (39 \times 0,05^2))$$

$$n = 39 / (1 + (39 \times 0,0025))$$

$$n = 39 / (1 + 0,0975)$$

$$n = 39 / 1,0975$$

$$n = 35,53$$

Apabila dibulatkan maka besar sampel minimal dari jumlah populasi yang dihitung dengan margin of error sebesar 5% adalah 35 sampel pengguna *Primary Care* BPJS.

2.4 BPJS Kesehatan

Dengan ditetapkannya Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2004 tentang Sistem Jaminan Sosial Nasional, bangsa Indonesia telah memiliki ki sistem Jaminan Sosial bagi seluruh rakyat Indonesia. Untuk mewujudkan tujuan sistem jaminan sosial nasional perlu dibentuk badan penyelenggara yang berbentuk badan hukum publik berdasarkan prinsip kegotongroyongan, nirlaba, keterbukaan, kehati-hatian, akuntabilitas, portabilitas, kesepertaan bersifat wajib, dana amanat, dan hasil pengelolaan Dana Jaminan Sosial dipergunakan seluruhnya untuk pengembangan program dan sebesar-besarnya untuk kepentingan Peserta. Sebagaimana amanat Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2004 tentang Sistem Jaminan Sosial Nasional maka dibentuk Badan penyelenggara Jaminan Sosial melalui Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2011 tentang Badan Penyelenggara Jaminan Sosial. Dengan Undang-Undang ini dibentuk 2 (dua) BPJS yaitu BPJS Kesehatan dan BPJS

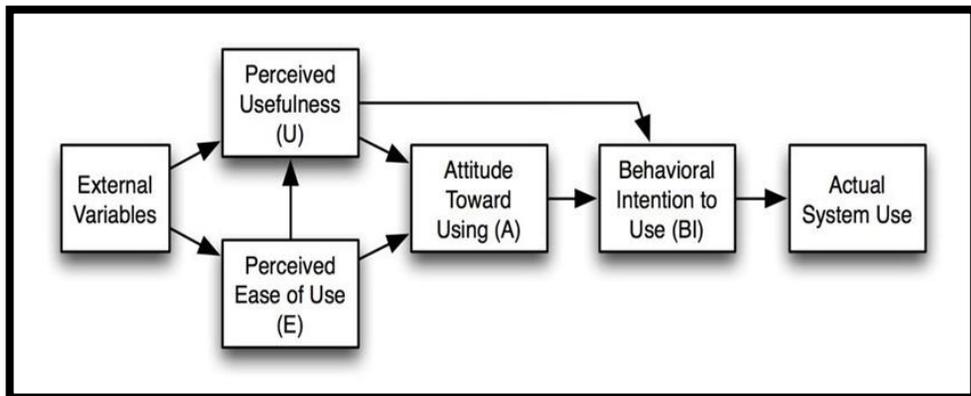
Ketenagakerjaan. BPJS Kesehatan mulai menyelenggarakan Program Jaminan Kesehatan pada tanggal 1 Januari 2014 dan merupakan transformasi kelembagaan PT Askes (Persero) [2].

Bagi para pengguna BPJS Kesehatan, mungkin banyak yang tidak mengetahui adanya fasilitas *Primary Care* BPJS yang diluncurkan BPJS Kesehatan dalam menjawab tantangan digital atau yang biasa disebut *PCare* BPJS Kesehatan. *Primary Care* BPJS kesehatan Adalah aplikasi sistem informasi pelayanan pasien berbasis website yang disediakan oleh BPJS Kesehatan diperuntukkan bagi para fasilitas kesehatan primier untuk memberikan kemudahan akses data ke server BPJS baik itu pendaftaran, penegakan diagnosa, terapi, hingga pelayanan laboratorium. Jika anda bekerja di puskesmas pasti tidak asing dengan aplikasi ini. Sejak diluncurkan pada tahun 2014, aplikasi *Primary Care* BPJS kesehatan terus dikembangkan fungsi dan kegunaanya agar dapat disesuaikan dengan kebutuhan data faskes. Aplikasi ini dikhususkan untuk faskes yang sudah memiliki *User* login, dan tidak diperuntukkan untuk umum. Melalui aplikasi *Primary Care* BPJS, Faskes dapat mengakses data langsung ke server BPJS. Aplikasi ini berisikan sistem informasi untuk pelayanan pasien BPJS Kesehatan, dengan begitu kerja faskes menjadi lebih mudah seperti Pendaftaran pasien, Penegakan diagnosa, Terapi pengobatan, dan Pelayanan laboratorium. Selain melalui komputer, aplikasi *Primary Care* BPJS Kesehatan juga dapat diakses melalui aplikasi di *Google Play Store* untuk pengguna Android.

2.5 *Technology Acceptance Model (TAM)*

Technology Acceptance Model (TAM) merupakan suatu *Model* penerimaan sistem teknologi informasi yang digunakan oleh masyarakat. Teori ini pertama kali di kenalkan oleh Davis [3] yang dikembangkan dari suatu *Theory of Reasoned Action (TRA)* oleh Ajzen dan Fishbein (1980). *Technology Acceptance Model (TAM)* ini merupakan salah satu teori yang paling sering digunakan dalam mengukur tingkat penerimaan dan pemahaman pengguna dalam menggunakan suatu layanan yang baru saja diluncurkan [4]. Di dalam *Technology Acceptance Model (TAM)* terdapat 2 konstruk utama yang dapat mempengaruhi setiap perilaku pengguna, yaitu persepsi manfaat (*Perceived Usefulness*) dan persepsi kemudahan penggunaan (*Perceived Ease Of Use*). Dari kedua variabel tersebut dapat menjelaskan aspek berperilaku pengguna. Sehingga dengan melihat kemudahan dan manfaat penggunaan teknologi informasi dapat dijadikan alasan seseorang dalam berperilaku atau bertindak sebagai tolak ukur dalam menerima suatu teknologi informasi. Semakin mudah penggunaan teknologi informasi menandakan bahwa lebih sedikit usaha yang harus dilakukan dalam meningkatkan kinerjanya menggunakan teknologi informasi.

Model Technology Acceptance Model (TAM) ini dapat menjelaskan bahwa persepsi seseorang akan menentukan sikapnya dalam menggunakan teknologi informasi. *Model* ini secara jelas menggambarkan bahwa diterimanya untuk menggunakan teknologi informasi dipengaruhi oleh persepsi kemudahan penggunaan (*Perceived Ease Of Use*) dan persepsi manfaat penggunaan (*Perceived Usefulness*). TAM memiliki 5 konstruk utama, yaitu :*Perceived Usefulness* (kegunaan), *Perceived Ease of Use* (Kemudahan Penggunaan), *Attitude Toward Using Technology* (sikap), *Behavioral Intention to Use* (intensi) dan *Actual Usage* (penggunaan teknologi sesungguhnya). Berikut merupakan penjelasan masing-masing konstruk.



Gambar 2. Diagram TAM

Konstruk pertama yaitu perceived usefulness yang disebut juga kegunaan. Kegunaan didefinisikan sebagai sejauh mana seseorang dapat percaya bahwa menggunakan suatu teknologi akan dapat meningkatkan kinerja pekerjaannya. Konstruk ini dipengaruhi oleh suatu konstruk kemudahan penggunaan. Penelitian terdahulu telah menunjukkan bahwa kegunaan merupakan suatu konstruk yang paling banyak signifikan, serta penting yang dapat mempengaruhi sikap, intensi dan perilaku. Terdapat 6 indikator yang dapat mengukur konstruk kegunaan yaitu pekerjaan dapat lebih cepat selesai (*work more quickly*), meningkatkan kinerja (*job performance*), meningkatkan produktivitas (*increase productivity*), meningkatkan efektivitas (*effectiveness*), memudahkan pekerjaan (*makes job easier*) dan berguna (*usefull*).

Konstruk kedua yaitu perceived ease of use yang selanjutnya dapat disebut kemudahan penggunaan. Kemudahan penggunaan didefinisikan sebagai sejauh mana orang dapat percaya bahwa menggunakan suatu teknologi akan membuat orang bebas dari usaha. Konstruk ini memengaruhi konstruk kegunaan, sikap, intensi dan penggunaan teknologi sesungguhnya. Namun yang paling signifikan yaitu pengaruh ke konstruk kegunaan, sementara terhadap konstruk lain pengaruhnya tidak terlalu signifikan. Terdapat 6 indikator untuk mengukur suatu konstruk kemudahan penggunaan yaitu kemudahan sistem dipelajari (*easy of learn*), kemudahan sistem untuk dikontrol (*controllable*), interaksi dengan sistem yang jelas dan mudah dimengerti (*clear and understandable*), fleksibilitas (*flexibility*), mudah untuk terampil menggunakan system (*easy to become skillful*) dan mudah untuk digunakan (*easy to use*).

Konstruk ketiga yaitu attitude toward using technology yang selanjutnya dapat disebut sikap. Sikap dapat didefinisikan sebagai suatu perasaan positif atau negatif terhadap seseorang jika harus melakukan perilaku yang akan ditentukan. Dalam model TAM, sikap juga berpengaruh pada intensi serta dipengaruhi oleh kemudahan penggunaan dan kegunaan. Jogiyanto [4] juga menyatakan bahwa dalam penelitian-penelitian yang sudah pernah dilakukan, sebagian menunjukkan bahwa suatu sikap memiliki pengaruh positif pada intensi, namun sebagian yang lain juga dapat menunjukkan bahwa sikap tidak memiliki pengaruh yang signifikan ke intensi. Oleh sebab itu, ada penelitian TAM tidak menyertakan konstruk sikap dalam modelnya.

Konstruk keempat yaitu behavioral intention to use yang selanjutnya dapat disebut intensi. Intensi memiliki suatu pengaruh pada penggunaan teknologi sesungguhnya serta dipengaruhi oleh sikap dan kegunaan. Terdapat 2 indikator dalam mengukur konstruk intensi, yaitu penggunaan sistem untuk menyelesaikan pekerjaan (*carrying out the task*) dan rencana pemanfaatan di masa depan (*planned utilization in the future*).

Terakhir, yaitu Konstruk kelima yaitu *actual technology use* yang selanjutnya dapat disebut penggunaan teknologi sesungguhnya atau penggunaan. Dalam model TAM, penggunaan teknologi

sesungguhnya setara dengan istilah perilaku (*behavior*), namun untuk digunakan dalam konteks teknologi. Konstruk ini juga dipengaruhi langsung oleh intensi dan kegunaan. Terdapat 3 indikator pengukuran pada konstruk penggunaan teknologi yaitu penggunaan sesungguhnya, frekuensi penggunaannya dan kepuasan pengguna.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Uji Validitas

Hasil pengamatan pada r tabel didapatkan nilai dari sampel ($N = 35$) sebesar 0,3338. Merujuk pada hasil dari uji validitas yang dihasilkan bahwa semua instrument pada variabel *Perceived Usefulness* (X1) yang terdiri dari X1.1, X1.2, X1.3, X1.4, X1.5, dan X1.6 semuanya menghasilkan nilai ($r_{Hitung} > r_{Tabel}$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa semua instrument dalam variabel X1 dikatakan valid.

Hasil pengamatan pada r tabel didapatkan nilai dari sampel ($N = 35$) sebesar 0,3338 Merujuk pada hasil dari uji validitas dihasilkan bahwa semua instrument pada variabel *Perceived Ease Of Use* (X2) yang terdiri dari X2.1, X2.2, X2.3, X2.4, X2.5, dan X2.6 semuanya menghasilkan nilai ($r_{Hitung} > r_{Tabel}$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa semua instrument dalam variabel X2 dikatakan valid.

Hasil pengamatan pada r tabel didapatkan nilai dari sampel ($N = 35$) sebesar 0,3338 Merujuk pada hasil dari uji validitas dihasilkan bahwa semua instrument pada variabel *Behavioral Intention To Use* (X3) yang terdiri dari X3.1, dan X3.2, semuanya menghasilkan nilai ($r_{Hitung} > r_{Tabel}$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa semua instrument dalam variabel X3 dikatakan valid.

Hasil pengamatan pada r tabel didapatkan nilai dari sampel ($N = 35$) sebesar 0,3338 Merujuk pada hasil dari uji validitas dihasilkan bahwa semua instrument pada variabel *Actual Usage* (Y) yang terdiri dari Y.1, Y.2, Y.3, Y.4, Y.5 dan Y.6, semuanya menghasilkan nilai ($r_{Hitung} > r_{Tabel}$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa semua instrument dalam variabel Y dikatakan valid.

3.2 Uji Reliabilitas

Pengujian validitas tiap item pertanyaan dilakukan dengan menghitung korelasi person product moment antara skor item dan skor total. Hasil uji validitas angket dengan menggunakan program *SPSS 24.00 for windows*.

Berdasarkan hasil pengujian reliabilitas diketahui angka cronbach's alpha adalah sebesar 0,900. Yang menghasilkan nilai cronbach alpha $> 0,6$. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa instrument penelitian yang digunakan untuk mengukur variabel *Perceived Usefulness* (X1) dapat dikatakan sangat reliable.

Berdasarkan hasil pengujian reliabilitas diketahui angka cronbach's alpha adalah sebesar 0,901. Yang menghasilkan nilai cronbach alpha $> 0,6$. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa instrument penelitian yang digunakan untuk mengukur variabel *Perceived Ease Of Use* (X2) dapat dikatakan sangat reliable.

Berdasarkan hasil pengujian reliabilitas diketahui angka cronbach's alpha adalah sebesar 0,827. Yang menghasilkan nilai cronbach alpha $> 0,6$. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa instrument penelitian yang digunakan untuk mengukur variabel *Behavioral Intention To Use* (X3) dapat dikatakan sangat reliable.

Berdasarkan hasil pengujian reliabilitas diketahui angka cronbach's alpha adalah sebesar 0,790. Yang menghasilkan nilai cronbach alpha $> 0,6$. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa instrument penelitian yang digunakan untuk mengukur variabel *Actual Usage* (Y) dapat dikatakan sangat reliable.

3.3 Uji Normalitas

Dari hasil uji normalitas menggunakan metode Kolmogorov Smirnov didapatkan hasil signifikansi dari uji normalitas sebesar 0,55 dimana hasil tersebut > dari taraf signifikansi 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa uji tes normalitas pada penelitian ini adalah terdistribusi normal.

3.4 Uji Multikolinearitas

Berdasarkan hasil perhitungan yang ada pada tabel hasil uji multikolinearitas didapat hasil bahwa nilai VIF = 1 dimana nilai tersebut lebih dari 0,10. Dengan demikian dapat dinyatakan juga Model regresi ini tidak terdapat masalah multikolinearitas. Sehingga dapat disimpulkan bebas dari multikolinearitas.

3.5 Uji Regresi Berganda

Hasil uji regresi berganda sebagai berikut:

- 1) Nilai constant adalah 9.906, artinya jika tidak terjadi perubahan variabel X1 (*Perceived Usefulness*), X2 (*Perceived Ease Of Use*), dan X3 (*Behavior Intention to Use*) pada pelayanan responden terhadap publik (nilai X1 *Perceived Usefulness*) dan X2 (*Perceived Ease Of Use*), adalah 0 Maka kepuasan responden terhadap aplikasi *P-Care* BPJS ada sebesar 9.906 satuan.
- 2) Koefisien regresi X2 (*Perceived Usefulness*), yaitu Tingkat kepercayaan individu terhadap pengguna teknologi informasi, menunjukkan koefisien yang positif sebesar 0,377 dengan demikian dapat diketahui bahwa kepercayaan individu terhadap aplikasi *P-Care* BPJS dapat meningkatkan Performance Expectancy (harapan Kinerja), Efektivitas, Relative Advantage (keuntungan) teknologi informasi.
- 3) Koefisien regresi X1 (*Perceived Ease Of Use*), yaitu Tingkat kepercayaan individu terhadap pengguna teknologi informasi, menunjukkan koefisien yang positif sebesar 0,167 dengan demikian dapat diketahui bahwa setiap individu saat menggunakan teknologi informasi aplikasi *P-Care* BPJS mudah untuk dipahami.
- 4) Koefisien regresi X3 (*Behavior Intention to Use*) yaitu Kecenderungan perilaku sikap individu untuk tetap menggunakan suatu teknologi, menunjukkan koefisien yang positif sebesar 0,026 dengan demikian dapat diketahui bahwa setiap responden dapat meningkatkan penggunaan IT atau teknologi informasi terhadap perilaku pengguna (*Use Behavior*)

3.6 Uji t

Berdasarkan hasil analisis untuk uji t dengan menggunakan program SPSS, maka disimpulkan bahwa:

- 1) Pengujian Hipotesis (H1)
Diketahui nilai sig. untuk pengaruh X1 (*Perceived Usefulness*) terhadap X3 (*Behavior Intention to Use*) adalah sebesar $0,046 < 0,05$ dan nilai tHitung $2,080 > tTabel 1,69389$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H1 diterima yang berarti terdapat pengaruh X1 (*Perceived Usefulness*) terhadap X3 (*Behavior Intention to Use*).
- 2) Pengujian Hipotesis (H2)
Diketahui nilai sig. untuk pengaruh X2 (*Perceived Ease Of Use*) terhadap X3 (*Behavior Intention to Use*) adalah sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai tHitung $6,201 > tTabel 1,69389$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H2 diterima yang berarti terdapat pengaruh X2 (*Perceived Ease Of Use*) terhadap X3 (*Behavior Intention to Use*).
- 3) Pengujian Hipotesis (H3)
Diketahui nilai sig. untuk pengaruh X1 (*Perceived Usefulness*) terhadap Y (*Actual Usage*) adalah sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai tHitung $6,551 > tTabel 1,69389$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H3 diterima yang berarti terdapat pengaruh X1 (*Perceived Usefulness*) terhadap Y (*Actual Usage*).
- 4) Pengujian Hipotesis (H4)

Diketahui nilai sig. untuk pengaruh X2 (*Perceived Ease Of Use*) terhadap Y (*Actual Usage*) adalah sebesar $0,581 > 0,05$ dan nilai tHitung $0,557 < t$ Tabel 1.69389. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H4 ditolak yang berarti tidak terdapat pengaruh X2 (*Perceived Ease Of Use*) terhadap Y (*Actual Usage*).

5) Pengujian Hipotesis (H5)

Diketahui nilai sig. untuk pengaruh X3 (*Behavior Intention to Use*) terhadap Y (*Actual Usage*) adalah sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai tHitung $5.303 > t$ Tabel 1.69389. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H5 diterima yang berarti terdapat pengaruh X3 (*Behavior Intention to Use*) terhadap Y (*Actual Usage*).

3.7 Uji f

Berdasarkan hasil analisis untuk uji f dengan menggunakan program SPSS, maka diketahui nilai signifikansi untuk pengaruh X1(*Perceived Usefulness*), X2 (*Perceived Ease Of Use*), dan X3 (*Behavior Intention To Use*) secara simultan terhadap Y (*Actual Usage*) adalah sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai F hitung $42,304 > F$ tabel 2.89. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H4 diterima yang berarti terdapat pengaruh X1(*Perceived Usefulness*), X2 (*Perceived Ease Of Use*), dan X3 (*Behavior Intention to Use*) secara simultan terhadap Y (*Actual Usage*).

Berdasarkan output SPSS diketahui nilai R square sebesar 0,804, hal ini mengandung arti bahwa pengaruh variabel X1(*Perceived Usefulness*), X2 (*Perceived Ease Of Use*), dan X3 (*Behavior Intention to Use*), secara simultan terhadap variabel Y (*Actual Usage*) adalah sebesar 80,4%, sedangkan sisanya yaitu 19,6% dijelaskan oleh faktor-faktor lain diluar *Model* yang diteliti.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan hasil pembahasan yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan dalam penelitian ini adalah dengan mengamati dan menganalisa cara bagaimana tingkat Pengaruh Aplikasi *P-Care* yang ada pada BPJS terhadap penggunaannya, maka dapat disimpulkan berdasarakan oleh teori-teori pada setiap metode yang digunakan, maka penulis menyimpulkan sebagai berikut:

- 1) Dalam penerapan sistem informasi teknologi melalui Aplikasi *P-Care* BPJS memang sangat dibutuhkan oleh karena sangat membantu pekerjaan di jaman modern saat ini. karena dapat membantu mempermudah pekerjaan, dan dapat menghemat waktu.
- 2) Berdasarkan hasil uji f, maka variabel independen X yang terdiri dari variabel X1 (*Perceived Usefulness*), X2 (*Perceived Ease Of Use*), dan X3 (*Behavior Intention to Use*) secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen Y (*Actual Usage*), karena setiap Variabel saling membutuhkan dan saling berkaitan sehingga hasil dikatakan Valid.
- 3) Berdasarkan uji t diperoleh fakta bahwa Diketahui nilai sig. untuk pengaruh X1 (*Perceived Usefulness*) terhadap Y (*Actual Usage*) adalah sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai tHitung $6.551 > t$ Tabel 1.69389. Sehingga dapat disimpulkan bahwa X1 (*Perceived Usefulness*) berpengaruh terhadap Y (*Actual Usage*) yang berarti bahwa persepsi kegunaan dapat memberi pengaruh pada penggunaan sesungguhnya pada Sistem Informasi *Primary Care* BPJS.
- 4) Berdasarkan uji t diperoleh fakta bahwa Diketahui nilai sig. untuk pengaruh X2 (*Perceived Ease Of Use*) terhadap Y (*Actual Usage*) adalah sebesar $0,581 > 0,05$ dan nilai tHitung $0,557 < t$ Tabel 1.69389. Sehingga dapat disimpulkan bahwa X2 (*Perceived Ease Of Use*) tidak berpengaruh terhadap Y (*Actual Usage*) yang berarti bahwa persepsi kemudahan penggunaan Sistem Informasi *Primary Care* BPJS tidak berpengaruh terhadap penggunaan *Actual* atau penggunaan sesungguhnya pada Sistem Informasi *Primary Care* BPJS.
- 5) Berdasarkan uji t diperoleh fakta bahwa Diketahui nilai sig. untuk pengaruh X3 (*Behavior Intention to Use*) terhadap Y (*Actual Usage*) adalah sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai tHitung $5.303 > t$ Tabel 1.69389. Sehingga dapat disimpulkan bahwa X3 (*Behavior Intention to Use*) berpengaruh terhadap Y (*Actual Usage*) yang berarti bahwa intensi penggunaan Sistem

Informasi *Primary Care* BPJS berpengaruh terhadap penggunaan *Actual* atau penggunaan sesungguhnya pada Sistem Informasi *Primary Care* BPJS.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Arikunto. (2006). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- [2] BPJS Kesehatan. (2014). *Peraturan BPJS Kesehatan Nomor 1 Tahun 2014*.
- [3] Davis, Fred D. (1989). *Perceived Usefulness, Perceived Ease Of Use, and User Acceptance of Information Technology*. *MIS Quarterly* 13 (3): 319–40. Diakses di <https://doi.org/10.2307/249008>.
- [4] Jogiyanto, Hartono. (2008). *Teori Portofolio Dan Analisis Investasi*. Edisi Kelima. Yogyakarta.:BPFE.
- [5] Noor, Juliansyah. (2011). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Prenada Media Group.
- [6] Suhartanto, Dwi. 2014. *Metode Riset Pemasaran*. Bandung: Alfabeta.